

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGUATAN BUMDES TERNAK AYAM DI DESA LOMAYA

Rauf A. Hatu¹, Dewinta Rizky R. Hatu²

^{1,2}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: raufhatu@ung.ac.id

Abstrak

Sebagian masyarakat Desa Lomaya memiliki profesi sebagai peternak ayam. Di dalam usaha ini peternak ayam di Desa Lomaya menjual telur dari usaha ternaknya. Usaha berternak ayam di desa ini memiliki kendala berupa kurangnya minat pembeli terhadap hasil ternaknya yaitu telur, hal ini dikarenakan kurangnya nutrisi pakan yang diberikan oleh peternak. Berangkat dari masalah tersebut masyarakat di Desa Lomaya perlu di berdayakan dan membutuhkan pendampingan sosial. Sehingga kegiatan pengabdian kali ini bertitiktolak pada pemberdayaan masyarakat melalui penguatan BUMDES ternak ayam petelur. Sehingga metode yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut melalui observasi awal/masalah, Forum Group Discussion, pendidikan masyarakat, difusi iptek dan pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam membangun kemandirian pangan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui penguatan BUMDES. Memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam mengembangkan pakan bagi peternakan ayam lebih terarah dalam usaha peternakannya meningkatkan hasil dan mengatasi masalah-masalah atau kegagalan, mau menerima cara baru yang lebih berdaya guna dan berhasil.

Kata kunci: Pemberdayaan, BUMDES, Pakan Hewan Ternak

Abstract

Some people in Lomaya village have a profession as chicken breeds. In the business, chicken breeders in Lomaya village sell eggs from their livestock business. This chicken farming business has problems in the form of a lack of buyer interest in its livestock products, namely eggs, this is due to a lack of nutritional feed provided by breeders. Departing from this problem, the Lomaya village community needs to be empowered and needs social assistance. So that this service activity is based on community empowerment through strengthening BUMDES laying hens. Thus the methods used to solve these problems are through initial observation/problems, Forum Group Discussion, community education, science technology diffusion and training. The purpose of this activity is to increase the initiative, awareness, and participation of village communities in building food self-sufficiency based on community empowerment through strengthening BUMDES. Provide knowledge or new ways of developing feed for chicken farmers to be more focused in their livestock business increasing yields and overcoming problems or failures, willing to accept new methods that are more efficient and successful.

Keywords: Empowerment, BUMDES, Livestock Feed

PENDAHULUAN

Gorontalo merupakan salah satu pulau yang ada di Sulawesi yang memiliki beragam potensi ekonomi salah satunya potensi yang relatif besar dikembangkan yaitu dari sektor pertanian, perternakan, dan perkebunan. Desa Lomaya merupakan salah satu desa yang berada di daerah Gorontalo yang memiliki potensi besar ekonomi yaitu di bidang pertanian dan perternakan.

Perkembangan sektor perternakan dilakukan untuk meningkatkan produksi dan populasi ternak dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari. Populasi hewan ternak yang ada di Desa Lomaya adalah ayam petelur. Desa ini memiliki potensi di bidang ekonomi yaitu di bidang pertanian dan perternakan yang dilihat memiliki potensi ekonomi yang harus dikembangkan yaitu berupa pakan ternak bernutrisi yang dikelola oleh BUMDES.

Di Dalam aturan tentang BUMDES yaitu Peraturan Pemerintah yang merupakan aturan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Secara Umum (2020) menyebutkan bahwa pendirian BUMDES dilakukan sesuai dengan kebutuhan serta memperhatikan potensi desa yang dimiliki dengan tujuan sebagai Upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 87 Ayat 1 (2014) fungsi

BUMDES adalah sebagai lembaga yang mampu mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi SDA dan SDM.

BUMDES akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMDES pula diharapkan mampu menjadi sentra pemberdayaan masyarakat yang ada di pedesaan (Ramadhani et al., 2022).

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci pemberdayaan adalah meliputi: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki kondisi diri sendiri (Dede & Nainggolan, 2019). Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga dari aktifnya pihak yang diberdayakan. Jadi pemberdayaan ini sangat diperlukan pendampingan sosial kepada masyarakat agar pemberdayaan ini dapat berjalan dengan lancar.

Pendampingan sosial hadir sebagai agen perubahan yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan masyarakat dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok masyarakat dan pendamping untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti; merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, pendidikan memobilisasi sumber daya masyarakat setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat (Qomariah, 2015).

Pendampingan sosial sangatlah penting karena hal ini dapat menentukan keberhasilan dari program yang direncanakan. Para pendamping masyarakat dapat mengidentifikasi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada disekitar mereka. Seluruh kalangan masyarakat bisa mendapatkan pendampingan sosial yang baik dari pendamping mereka. Pendampingan ini merupakan salah satu cara memberdayakan masyarakat yang paling efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri terkhususnya bagi masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan juga identik dengan pendidikan yang rendah sehingganya kurangnya pengetahuan masyarakat, jadi pendampingan sosial ini sangat dibutuhkan.

Masyarakat di Desa Lomaya memiliki pendidikan yang rendah terutama bagi para peternak yang ada disana. Rata-rata mereka hanya merupakan lulusan dari sekolah dasar sehingga kurangnya pengetahuan mereka dalam mengelola produktivitas hasil hewan ternak karena tidak memperhatikan nutrisi dari pakan yang di berikan. Pada umumnya para peternak di Desa Lomaya tidak memperhatikan pakan yang di berikan pada hewan ternaknya, mereka berasumsi setidaknya hewan ternak mereka makan setiap hari tanpa memperhatikan takaran, campuran pakan atau nutrisi. Sehingga berimbas pada kualitas ayam dan kualitas telurnya.

Para konsumen tidak meminati hasil jualan para peternak disana hal ini dikarenakan konsumen selalu mengeluhkan bahwa telur yang dijual dari ternak mereka hanya berukuran kecil dan memiliki cangkang yang sangat tipis sehingganya mudah pecah. Tak hanya dari pemberian pakan yang salah tetapi masyarakat disana juga memiliki kendala yaitu kurangnya jaringan pemasaran bagi para peternak serta kurangnya pemahaman cara merawat hewan ternak dengan baik.

Masalah-masalah tersebut berdampak pada tidak meningkatnya kesejahteraan para peternak ayam petelur di Desa Lomaya. Sehingga para peternak disana sangat membutuhkan pendampingan sosial. Dengan kenyataan ini, maka kiranya pengabdian pada masyarakat dalam hal memberdayakan masyarakat melalui penguatan Bumdes ternak ayam di desa ini perlu dilakukan. Pemberdayaan ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang di hadapi oleh masyarakat Desa Lomaya khususnya para peternak ayam petelur.

Sejalan dengan uraian diatas studi Ramadhani et al., (2022). Desa Sukamulia Timur, Kab. Lombok Timur ialah salah satu desa yang yang mempraktikkan konsep ekonomi lokal yang dapat meningkatkan desanya. Pengembangan ini difokuskan pada zona perternakan. Namun dalam perkembangannya dimana para peternak kesulitan dalam mencari pakan. Sehingga peran pemerintah desa dibutuhkan, jauh sebelum adanya BUMDES kondisi ekonomi masyarakat Desa Sukamulia tidak stabil. Melihat kondisi masyarakat yang seperti itu pemerintah Desa Sukamulia mendirikan BUMDES yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Tujuan program ini adalah meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam membangun kemandirian pangan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui penguatan BUMDES. Memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam mengembangkan pakan bagi peternakan ayam lebih terarah dalam usaha peternakannya meningkatkan hasil dan mengatasi masalah-masalah atau kegagalan, mau menerima cara baru yang lebih berdaya guna dan berhasil.

METODE

Metode yang dilakukan yaitu a) Observasi awal: dengan mengamati kebiasaan penduduk serta kegiatan masyarakat yang ada di Desa Lomaya dan melakukan wawancara/komunikasi langsung dengan masyarakat setempat. b) Setelah observasi selesai berikutnya dilakukan FGD (Forum Grup Discussion) untuk mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Lomaya, sehingga teridentifikasi bahwa Bumdes Desa Lomaya saat ini berfokus pada peternakan ayam petelur. c) Pendidikan masyarakat: memberikan sosialisasi pada masyarakat tentang pengelolaan pakan yang baik sehingga dapat menutrisi hewan ternak terutama ayam petelur. Materi sosialisasi ini disampaikan oleh dosen peternakan. d) Difusi iptek: memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar untuk membuat pakan hewan ternak agar masyarakat mudah menemukan bahan-bahan untuk membuat pakan. e) Pelatihan: setelah menerima materi masyarakat langsung mendapatkan pelatihan agar masyarakat Desa Lomaya tahu bagaimana cara membuat pakan, bukan hanya saja menerima materi tetapi bisa mengaplikasikan materi secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimulai dari observasi beberapa permasalahan yang teridentifikasi oleh mahasiswa KKN Desa Lomaya yakni dimulai dari permasalahan stunting, penggunaan narkoba, dan pengembangan usaha ternak yang dikelola oleh BUMDES. Seiring proses pelaksanaan KKN mahasiswa melihat potensi dan permasalahan yang bisa dikembangkan oleh mahasiswa ialah peternakan ayam petelur oleh BUMDES. Oleh karenanya, kelompok KKN Tematik Desa Lomaya melakukan observasi, wawancara dan juga FGD untuk bisa mengidentifikasi permasalahan, terutama di internal BUMDES. Dari FGD antara mahasiswa dan BUMDES teridentifikasi bahwa Bumdes Desa Lomaya saat ini berfokus pada peternakan ayam petelur. Saat ini pengembangan sudah masuk tahap kedua.

Pengelolaan ayam petelur oleh BUMDES yang telah masuk tahap kedua ini dirasa perlu untuk mahasiswa KKN berkontribusi dalam pemecahan dan pengembangan potensi desa tersebut. Pada pengembangan pertama produksi cenderung menurun dan mengalami kerugian. Berdasarkan hasil wawancara, sebelumnya pada pengembangan pertama yakni uji coba dari seribu ekor telah dikelola BUMDES mengecil menjadi 700 ekor, dikarenakan banyak ayam mati. Desa Lomaya membeli ayam tersebut mulai dari umur dua bulan yakni pada tahun 2021. Ayam mulai bertelur dari bulan Januari hingga sekarang. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan ayam petelur oleh BUMDES.

Selain itu, kendala yang dialami oleh BUMDES dalam pengelolaan ayam petelur ini telur yang dihasilkan kurang berkualitas. Menurut ketua BUMDES produksi selama ini kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari kerugian yang didapat, kualitas telur yang dihasilkan oleh ayam ukurannya kecil, cangkang yang tipis dan kulit kuning telur.

Hal lain yang berhasil diidentifikasi ialah masalah mengenai pakan ternak. Pengelola BUMDES mengakui bahwa pakan ayam yang diberikan pada ayam petelur harus dibeli sendiri. Ayam saat masih menjadi bibit sampai berumur 3 bulan masih ditanggung oleh dana desa, ketika sudah menghasilkan maka akan ditanggung sendiri oleh BUMDES.

Dari permasalahan yang ditemukan, program kerja KKN Tematik Desa Lomaya akan berfokus pada pengembangan usaha ayam petelur yang dikelola oleh BUMDES yakni mengoptimalkan tata Kelola ayam petelur dengan memberikan pemberdayaan sehingga pengelola BUMDES paham mengenai cara beternak dan mendapatkan hasil maksimal serta keuntungan untuk BUMDES dan Desa Lomaya.

Kelompok kami memberikan sosialisasi mengenai cara beternak ayam petelur langsung dari ahlinya dalam hal ini bekerjasama dengan Dosen Peternakan, membantu mendampingi tata Kelola BUMDES ternak ayam. Selain itu, berdasarkan keterangan BUMDES yang terus membeli pakan ternak, program kami akan menawarkan pembuatan pakan ternak sendiri dengan bahan-bahan yang mudah didapat dan tentunya tersedia di Desa dengan memperhatikan kandungan dan komposisinya,

sehingga dapat menghasilkan telur yang berkualitas, yakni secara spesifik telur yang berukuran besar dengan cangkang telur yang tebal.

Hal diatas sejalan dengan studi Yuliyanti et al. (2023) Desa Tambah Dadi merupakan salah satu desa yang masyarakatnya berprofesi sebagai petani sekaligus peternak, namun tidak banyak warga yang memanfaatkan potensi pakan yang ada di sekitarnya. Ketersediaan pakan ternak berupa hijauan di Desa Tambah Dadi perlu dikembangkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tumbuhan di lingkungan yang berpotensi sebagai pakan ternak dan melakukan kegiatan varian pakan alami yang berpotensi untuk perkembangan ternak.

Hal ini juga berlaku untuk masyarakat Desa Lomaya agar bisa mengidentifikasi tumbuhan yang dapat dikelola menjadi pakan agar dapat menutrisi hewan ternaknya yaitu ayam petelur dan akan berimbas pada telurnya yang memiliki kualitas baik seperti berukuran besar dan bercangkang tebal sehingga dapat menarik minat para pembeli. Selain kegiatan diatas pengabdian ini juga melakukan beberapa program tambahan yaitu:

Dimulai dari observasi beberapa permasalahan yang teridentifikasi oleh mahasiswa KKN Desa Lomaya yakni dimulai dari permasalahan stunting, penggunaan narkoba, dan pengembangan usaha ternak yang dikelola oleh BUMDES. Seiring proses pelaksanaan KKN mahasiswa melihat potensi dan permasalahan yang bisa dikembangkan oleh mahasiswa ialah peternakan ayam petelur oleh BUMDES. Oleh karenanya, kelompok KKN Tematik Desa Lomaya melakukan observasi, wawancara dan juga FGD untuk bisa mengidentifikasi permasalahan, terutama di internal BUMDES. Dari FGD antara mahasiswa dan BUMDES teridentifikasi bahwa Bumdes Desa Lomaya saat ini berfokus pada peternakan ayam petelur.

Adapun beberapa pertanyaan yang kami berikan kepada ketua BUMDES antara lain mengenai cara pengelolaan, perkembangan serta kendala yang di alami oleh BUMDES mengenai peternakan ayam petelur. Hal-hal penting yang perlu ditindak lanjuti, yakni:

1. Harga pakan yang cukup mahal, pemasarannya pun belum begitu luas dan keuntungan yang didapat hanya cukup untuk membeli pakan.
2. Pemasaran utama BUMDES yaitu para kamps dan warung-warung kecil yang ada di desa lomaya, pakan yang diberikan dari pemerintah hanya untuk pengembangan bibit sampai berumur 3 bulan selanjutnya pakan menjadi tanggungan desa dan jika ayam tersebut sudah memiliki hasil maka pakan akan dibeli sendiri oleh BUMDES.
3. Target pemasaran BUMDES pada penjualan telur yaitu mereka harus menghabiskan telur dalam sehari dikarenakan jika tidak habis maka BUMDES tidak bisa membeli pakan. Jika telur hanya tertumpuk di kandang maka otomatis uang untuk membeli pakan juga tidak ada. Sistem dari kamps yaitu di bayar terlebih dahulu agar bisa menutupi pembelian pakan. Pengeluaran yang dikeluarkan oleh BUMDES untuk perawatan ayam tersebut yakni 24 juta untuk pakan sementara penghasilan telur hanya 16 juta dikarenakan hasil telur yang ada hanya dibawah 20 bak jika sudah mencapai 20 bak ke atas maka BUMDES akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Target BUMDES untuk telur ini yakni 17 bak/hari. pemerintah berperan sebagai pemodal saja, tidak ada campur tangan pemerintah dalam pengelolaan ayam petelur.



Gambar 1. FGD mahasiswa KKN berserta pengelola BUMDES

Setelah identifikasi permasalahan dari FGD, KKN Desa Lomaya melaksanakan sosialisasi mengenai pengelolaan ayam petelur dan pembuatan pakan. Sosialisasi dilaksanakan Rabu, 31 Mei 2023 pukul

14.00 WITA di aula kantor Desa Lomaya dan dihadiri Camat Bolango utara, Kepala Desa Lomaya, aparat desa, pengurus bumdes, masyarakat, Pemateri dari Dosen Peternakan Universitas Negeri Gorontalo Ir. Agus Bahar Rachman S.Pt, M.Si, P.hD yang memiliki keahlian pada pembuatan pakan ternak. Melalui sosialisasi terdapat poin-poin penting :

1. Pengelola BUMDES diberikan gambaran dan tambahan pengetahuan mengenai peternakan dan pentingnya pakan yang sesuai komposisi agar hasil telur berkualitas.
2. Pembuatan pakan lebih baik dikelola dan dibuat langsung oleh pengelola BUMDES, karena selain menghemat biaya, bahan-bahan untuk pakan dapat tersedia dan mudah ditemukan di Desa.
3. Penguatan diberikan kepada semua yang hadir baik Camat, Kepala Desa, Aparat Desa, BUMDES dan masyarakat bahwa pentingnya melakukan penguatan pada program bumdes ternak ayam ini karena memiliki potensi dan dapat meningkatkan penghasilan desa.



Gambar 2. Sosialisasi kepada masyarakat Desa Lomaya

Setelah sosialisasi, dilaksanakan workshop pembuatan pakan ternak ayam. Pengelola BUMDES didampingi pemateri bapak Agus mempraktekan langsung bagaimana tata cara pembuatan pakan ayam. Pakan ayam ini terbuat dari pipilan beras, pipilan jagung sarta kangkung itu adalah bahan yang di perlukan untuk membuat pakan ayam basah. Sedangkan bahan-bahan yang di perlukan untuk membuat pakan ayam petelur yang kering adalah pipilan beras, pipilan jagung, dan tepung. Selain bahan mudah ditemukan di Desa, pakan ini juga memperhatikan komposisi dan takaran, sehingga pas untuk mendukung hasil telur yang berkualitas.



Gambar 3. Pengelola BUMDES

Bahan yang di sediakan antara lain:

- a. Konga
- b. Titilan beras
- c. Jagung
- d. Kangkong
- e. Ampas kelapa
- f. Tepung beras
- g. Sorgum (tidak wajib)

Alat yang di sediakan antara lain:x

- a. Panci
- b. Kompor
- c. Alat penggiling daging
- d. Wadah (Loyang)

Cara pembuatan pakan :

Cara pembuatan pakan basah di antara lain kita akan menyediakan konga sebanyak 3 liter, titilan beras sebanyak 1 liter, jagung sebanyak 1 liter, kangkung sebanyak 1 ikat dan ampas kelapa sebanyak 1 liter. Setelah sudah tercampur ke dalam wadah, kita akan menaruh air secukupnya ke dalam wadah, selanjtnya, aduk semua bahan hingga tercampur merata pakan siap di gunakan.

Cara pembuatan pakan kering di antara lain kita akan menyediakan konga sebanyak 3 liter, titilan beras sebanyak 1 liter, jagung sebanyak 1 liter, dan ampas kelapa sebanyak 1 liter. Setelah sudah tercampur ke dalam wadah, kita akan menaruh air secukupnya ke dalam wadah, selanjtnya, aduk semua bahan hingga tercampur merata. Setelah semua bahan sudah tercampur siapkan panci untuk mengukus bahan, setelah bahan di kukus di giling menggunakan penggilingan daging selanjtnya keringkan selama seharian, setelah kering pakan siap digunakan.

SIMPULAN

Pada umumnya permasalahan yang terjadi pada peternak di Desa Lomaya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam merawat hewan ternak dengan baik. Sehingga berimbas pada hasil peternakan yang kurang bagus dan tidak diminati oleh para pembeli dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat di Desa Lomaya. Kegiatan pengabdian ini bertitik tolak pada masalah yang dialami oleh masyarakat Desa Lomaya sehingga pengabdian ini memberikan solusi atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi dengan cara memberikan sosialisasi dan workshop atau pelatihan secara langsung tentang pengelolaan pakan yang baik.

SARAN

1. Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas dan intensif.
2. Diharapkan bagi pemerintah setempat untuk melakukan pendampingan sosial bagi masyarakat terutama bagi peternak ayam petelur.
3. Keterampilan yang diberikan diharapkan langsung di praktekan di peternakan agar mereka tidak lupa dengan cara-cara yang diberikan saat sosialisasi dan workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede, M., & Nainggolan, R. R. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. CV Budi Utama.
- Qomariah, N. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Soft Skill dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 1(2).
- Ramadhani, K., Hakim, I., & Amalia, R. (2022). No TitlePeran Badan Usaha Milik Desa Makmur Mulia Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal. *International Journal of Islamic Economics Development and Innovation (IJIEDI)*, 1(2), 79–90.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja secara umum.
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 ayat 1.
- Yuliyanti, Mumtazah, D. F., Busman, H., & Chrisnawati, L. (2023). Introduksi Varian Pakan Alami Bagi Ternak di Desa Tambah Padi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Communnity Development Journal*, 4(1), 100–105.